

EFEKTIVITAS KOMPONEN SPASIAL DAN FISIK DALAM MANAJEMEN RISIKO BANJIR DI KOTA SURAKARTA

Kota Surakarta merupakan dataran rendah dengan ketinggian ± 92 m dari permukaan laut dan merupakan *flood plain* yang dikelilingi oleh pegunungan-pegunungan di Kabupaten Boyolali, Kabupaten Karanganyar, dan Kabupaten Sukoharjo. Kota Surakarta merupakan salah satu kota yang dilewati oleh Sungai Bengawan Solo. Hal tersebut menyebabkan Kota Surakarta memiliki potensi untuk terjadi bencana banjir. Maka dari itu, perlu adanya manajemen risiko banjir yang tepat diantaranya dengan pencegahan secara spasial/fisik (keruangan) yaitu berupa penyediaan sarana dan prasarana pengendali banjir, data dan informasi kerawanan banjir, penegakan dan pelaksanaan Rencana Tata Ruang, sarana dan prasarana evakuasi, dan sistem peringatan dini yang berfungsi secara merata di seluruh kawasan rawan banjir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas dari komponen manajemen risiko banjir yang ada di Kota Surakarta. Metode yang digunakan adalah dengan deskriptif kuantitatif-kualitatif yaitu metode campuran penggabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif. Hal ini dilakukan dengan observasi lapangan, wawancara, maupun studi literatur. Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil yaitu pada sarana dan prasarana maupun perencanaan tata ruang dan data yang dibutuhkan sudah tersedia dengan benar, namun pada keberfungsian masih terdapat kekurangan seperti data yang kurang akurat, sarana evakuasi yang kurang dapat dijangkau, dan adanya keterbatasan alat sistem peringatan dini. Maka dari itu, berdasarkan hal-hal tersebut efektivitas komponen spasial dan fisik manajemen risiko banjir di Kota Surakarta termasuk pada kategori yang kurang efektif.

Kata kunci: banjir, efektivitas, komponen spasial dan fisik, manajemen risiko banjir.

EFFECTIVENESS OF SPATIAL AND PHYSICAL COMPONENTS IN FLOOD RISK MANAGEMENT OF SURAKARTA CITY

Surakarta City is lowland being located in approximately 92 meters above sea level, and it is also a flood plain relating to the mountains that are situated in several regencies including Boyolali, Karanganyar, and Sukoharjo. It is one of cities that passed by Bengawan Solo River. This situation causes Surakarta City has the flood risk, and consequently, it needs a proper flood risk management including the spatial and physical components such as the infrastructures of flood control, the data and information of flood vulnerability, the spatial planning, the evacuation infrastructures, and early warning systems. The purpose of this research is to assess the effectiveness of the flood risk management in particular spatial and physical components in Surakarta City. This research uses deductive approach, combining the techniques of qualitative and quantitative analyses. Data and information was provided by the field observations, the interviews, and the literature studies. The results of research indicate that flood control infrastructures, spatial planning, and also data and information have been provided properly. Nevertheless, the lack of components functions occurs, such as the inaccurate data and information, the inaccessible evacuation infrastructures, the limitation of early warning system. These facts demonstrate that the spatial and physical components of flood risk management are less effective.

Keywords: *flood, effectiveness, spatial and physical component, flood risk management.*